

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata menjadi paradigma baru di abad 21 dan telah menjadi fokus dunia, dalam meningkatkan pertumbuhan di sektor wisata pada dekade ini. Oleh sebab itu pariwisata dapat menjadi sebuah strategi dan alternatif dalam meningkatkan pembangunan di suatu negara, dengan kebijakan pengembangan industri pariwisata melalui inovasi terhadap akomodasi, daya tarik wisata, perencanaan, pengelolaan dan komunikasi pariwisata (Fahlevy & Tiara Saputri 2019). Pariwisata secara global menjadi sumber pemasukan devisa negara tertinggi di banyak negara, kegiatan atau industri pariwisata saat ini dipandang sebagai sektor penting dalam pembangunan infrastruktur dan menjadi penggerak masyarakat lokal untuk berkembang (Morissan 2019).

Indonesia ialah sebuah negara yang mempunyai sumber daya cukup besar sehingga dapat menjadi modal dalam membangun pariwisata. Dengan potensi wilayah cukup luas yang terdiri dari ribuan pulau beserta kaya dengan sumber daya alam tentu menjadi peluang terhadap pertumbuhan industri pariwisata Indonesia dan dapat memberikan prospek terhadap pembangunan nasional. Sehingga mampu memberikan output terhadap penyediaan lapangan kerja dan peningkatan dalam aspek sosial, budaya serta ekonomi domestik (Sentrisen Takome, et al, 2021).

Peran industri pariwisata dewasa ini menjadi penting dan sentral dalam memberikan pengaruh terhadap beragam sudut pandang sosial budaya, lingkungan dan ekonomi. Peran pariwisata bagi negara Indonesia menjadi pendorong dalam meningkatkan sosial-ekonomi negara melalui kontribusi pendapatan devisa negara, investasi, penyerapan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan asli daerah.

Mengingat tingginya permintaan produk kunjungan wisata ke Indonesia terlihat dari data statistik oleh Kemenparekraf menunjukkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia secara keseluruhan berjumlah sekitar 153.199 kunjungan terhitung di akhir tahun 2021 dan terjadi peningkatan sebesar 6,5% dibandingkan pada tahun 2020 di sekitar 144.000 kunjungan saja (Kemenparekraf, 2022).

Peningkatan kunjungan wisatawan yang terus meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa pemerintah menaruh perhatian besar terhadap pengembangan pariwisata. Hal tersebut pula merupakan hasil kerja pemerintah dengan berbagai pihak swasta dan masyarakat dalam mengimplementasikan program pengembangan pariwisata. Kebijakan tersebut menjadi cara yang dipakai untuk mendorong sektor pariwisata dalam mencapai tujuan pembangunan nasional yang diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap negara secara umum dan masyarakat secara umum (Sentrisen Takome, et al, 2021).

Di Indonesia sendiri terdapat daerah yang menjadi destinasi favorit wisatawan antara lain Bali, Yogyakarta dan Bandung masih menjadi daerah yang diminati sebagai tujuan wisatawan. Berkaitan dengan hal ini terdapat salah satu tempat pariwisata terbaru yang merupakan kawasan tempat wisata islam yang diklaim terbesar di Indonesia yaitu pariwisata Cicalengka *Dreamland* yang terletak di Desa Tanjungwangi, Kec. Cicalengka, Kab.Bandung dengan lahan seluas 46 hektars yang sekitar 25% telah dibangun menjadi tempat wisata. Cicalengka *Dreamland* terletak tepat di perbukitan cicalengka dengan menawarkan pemandangan menikmati keindahan alam dengan nuansa islami, hal menarik lainnya ialah terdapat banyak spot foto, flying fox terpanjang di asean dan harga tiket yang tergolong murah menjadi daya tarik untuk para wisatawan lokal dan internasional datang berkunjung.

Adanya pengembangan pariwisata Cicalengka *Dreamland* tersebut tentu akan menimbulkan interaksi dari bertemunya wisatawan dan masyarakat lokal yang akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar tempat wisata karena

adanya perbedaan latar belakang budaya/kultur yang saling bertemu (Komariah, Saepudin, and Yusup 2018). Hal tersebut akan terjadi karena kegiatan pariwisata secara fundamental memberikan pengaruh terhadap masyarakat lokal baik yang bersifat positif atau negatif dalam proses sosial (Qomarudin 2013).

Selain memberikan pengaruh terhadap masyarakat lokal, adanya pengembangan pariwisata Cicalengka *Dreamland* pada akhirnya akan menimbulkan perubahan pada sistem sosial masyarakat, termasuk pada aspek sosial-ekonomi tentu harus dikaji lebih jauh dalam menentukan sejauh mana pengaruh dari kegiatan pariwisata terhadap kondisi sosial budaya masyarakat lokal. Berkaitan dengan hal tersebut, Nazri (2008:157) menjelaskan bahwa *"masyarakat yang merupakan sistem sosial sebagai perwujudannya akan terus mengalami perubahan berupa progres antara maju-mundur atau cepat-lambat"*, sehingga dapat diartikan bahwa masyarakat akan mengalami progres perubahan dalam hidupnya.

Merujuk pendapat Ogburn (2004) bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi terhadap unsur-unsur kebudayaan yang bersifat material maupun immaterial. Pandangan umum dapat dijelaskan bahwa perubahan sosial memiliki aspek luas terhadap nilai, norma, kebiasaan, tingkah laku serta interaksi sosial terhadap penyesuaian dengan budaya tertentu dalam mewujudkan tujuan bersama (Budijarto 2018).

Bentuk perubahan sosial ke arah positif dari adanya pariwisata Cicalengka *Dreamland* dalam aspek pembangunan nasional dapat meningkatkan devisa negara dan pendapatan asli daerah, sedangkan dalam aspek ekonomi masyarakat mampu memberikan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Sedangkan perubahan sosial ke arah negatif adalah tentang isu mengenai konflik budaya antara wisatawan dengan masyarakat lokal, ini disebabkan karena kebudayaan dari luar yang dibawa oleh wisatawan seperti individualistik dan hedonisme akan bertentangan melalui nilai-nilai kearifan yang berlaku di masyarakat lokal, selain itu hal yang dikhawatirkan apabila pengaruh budaya dari luar tersebut lebih kuat

ditakutkan akan menghilangkan budaya lokal yang ada dan tergantikan dengan budaya baru dari wisatawan (Hermawan 2016).

Permasalahan tersebut sesuai dengan Ranjabar (2015) yang menjelaskan tidak ada perubahan yang tidak memiliki resiko termasuk pula dalam industri pariwisata mengandung akan sebuah resiko. Perubahan yang mengandung resiko (negatif) tersebut tentunya harus dapat di minimalisir dan dicegah melalui kontrol sosial terhadap perubahan tersebut. Berkaitan dengan hal itu perlu kita kaji perubahan sosial ekonomi apa saja yang akan terjadi sehingga dapat dikelola dengan baik terhadap kehidupan masyarakat lokal.

Sejalan dengan pergeseran paradigma global sektor pariwisata yang dihadapkan dengan masalah kompleks terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal. Saat ini kita bergerak pada abad ke-21 perubahan masyarakat akan terus mempengaruhi dinamika sosial dalam kegiatan pariwisata. Penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh perubahan sosial pada masyarakat lokal akibat perkembangan pariwisata perlu dilakukan sebagai acuan sebagai kontrol terhadap perubahan sosial terhadap dampak negatif yang dapat ditimbulkan.

Keterkaitan antara pengembangan pariwisata Cicalengka *Dreamland* dan implementasi Ilmu Sosiologi dalam penelitian ini adalah terbangunnya kontrol sosial atas perubahan masyarakat lokal akibat dari adanya pengembangan industri pariwisata sebagai bentuk kajian sosiologi terhadap realitas antara kepentingan pembangunan nasional dan pemanfaatan terhadap masyarakat lokal dalam aspek sosial-ekonomi bertujuan untuk mendukung optimalisasi program pengembangan sektor pariwisata.

Keterkaitan kontrol sosial atas perubahan masyarakat lokal merupakan bentuk pengendalian sosial untuk mencegah hal-hal yang dianggap dapat menghilangkan nilai-nilai kearifan lokal karena terpengaruh dari aktifitas pembangunan pariwisata Cicalengka *Dreamland* agar keberadaannya tetap terjaga dapat didukung dengan mengakomodir potensi dan peluang sumber daya tersebut dalam meningkatkan aspek ekonomi masyarakat lokal.

Terlihat bentuk pengendalian masyarakat dalam mengembangkan melestarikan kawasan wisata dan lingkungan sekitar termasuk dalam memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki dalam menciptakan sinergi yang positif untuk meningkatkan aspek ekonomi masyarakat. Adapun bentuk pengembangan yang dilakukan masyarakat lokal di kawasan wisata Cicalengka *Dreamland* dilakukan dengan melibatkan peran serta masyarakat secara aktif menjaga dan melestarikan lingkungan melalui kegiatan pariwisata yang berbasis ekonomi.

Berdasarkan penjelasan atas masalah penelitian di atas mendorong peneliti untuk mengangkat sebuah penelitian terhadap fenomena-fenomena sosial tersebut. Berkaitan dengan penjelasan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul ***"Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Akibat Pembangunan Pariwisata Cicalengka Dreamland (Studi Deskriptif di Desa Tanjungwangi, Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung)."***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pada penelitian ini dapat teridentifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Gambaran kondisi sosial masyarakat ekonomi sebelum dan sesudah dibangunnya pariwisata Cicalengka *Dreamland*.
2. Bentuk perubahan sosial ekonomi masyarakat lokal terhadap perkembangan pariwisata Cicalengka *Dreamland*.
3. Faktor yang mempengaruhi perubahan sosial ekonomi masyarakat lokal terhadap perkembangan pariwisata Cicalengka *Dreamland*.
4. Dampak perubahan sosial ekonomi masyarakat lokal terhadap perkembangan pariwisata Cicalengka *Dreamland*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas dapat ditarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perubahan sosial ekonomi masyarakat lokal terhadap perkembangan pariwisata Cicalengka *Dreamland*?
2. Bagaimana proses perubahan sosial ekonomi masyarakat lokal terhadap perkembangan pariwisata Cicalengka *Dreamland*?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan sosial ekonomi masyarakat lokal terhadap perkembangan pariwisata Cicalengka *Dreamland*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk perubahan sosial ekonomi masyarakat lokal terhadap perkembangan pariwisata Cicalengka *Dreamland*.
2. Untuk mengetahui proses perubahan sosial masyarakat lokal terhadap perkembangan pariwisata Cicalengka *Dreamland*.
3. Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi perubahan sosial ekonomi masyarakat lokal terhadap perkembangan pariwisata Cicalengka *Dreamland*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan baik secara akademik atau praktik sebagai berikut:

- 1. Secara Akademis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana menambah wawasan mengenai keilmuan sosiologi bagi penulis sehingga mampu mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapatkan saat dibangku perkuliahan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pembaca mengenai perubahan sosial masyarakat dan perkembangan pariwisata dalam kajian sosiologi.
- c. Dapat memberikan kontribusi terhadap subangsih pemikiran terhadap keilmuan pada Jurusan Sosiologi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis mampu memberikan manfaatnya secara umum sebagai bahan referensi mengenai pemecahan masalah penelitian dan secara khusus dapat dijadikan model yang dapat diimplementasikan dalam fenomena sosial yang berkaitan dengan perubahan sosial masyarakat lokal akibat pembangunan pariwisata.

1.6 Kerangka Pemikiran

Pariwisata secara global menjadi sumber pemasukan devisa negara tertinggi di banyak negara, kegiatan atau industri pariwisata saat ini dipandang sebagai sektor penting dalam pembangunan infrastruktur dan menjadi penggerak masyarakat lokal untuk berkembang.

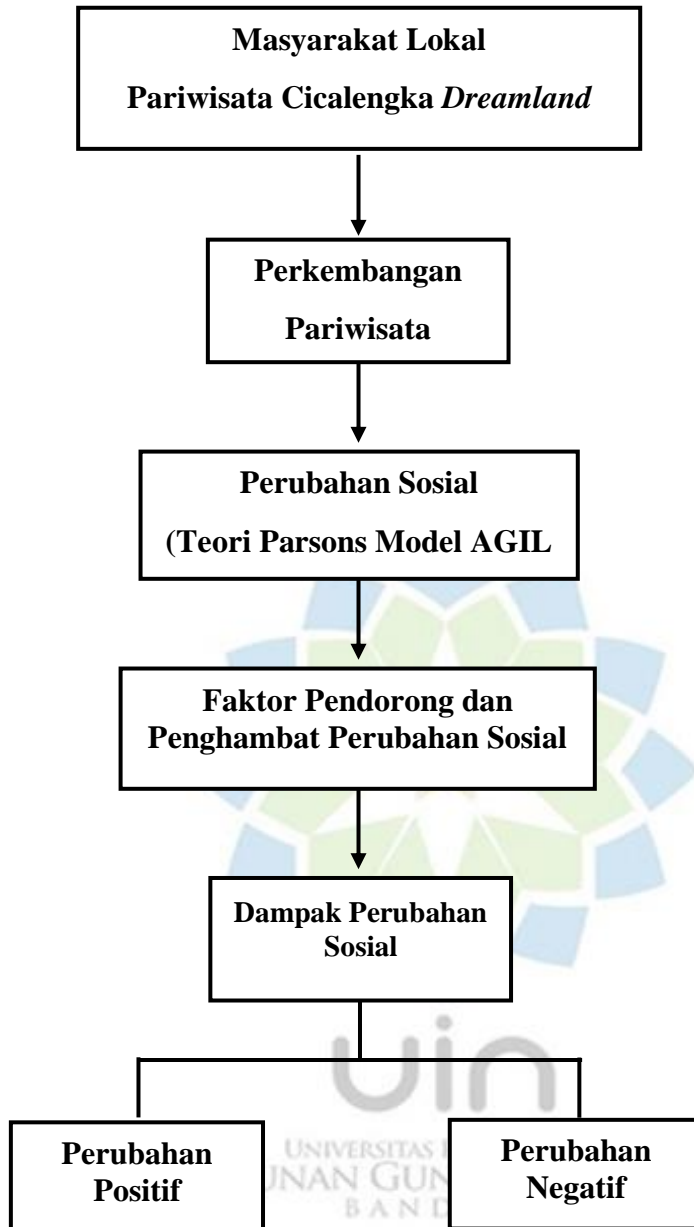
Indonesia ialah sebuah negara yang mempunyai sumber daya cukup besar sehingga dapat menjadi modal dalam membangun pariwisata. Dengan potensi wilayah cukup luas yang terdiri dari ribuan pulau beserta kaya dengan sumber daya alam tentu menjadi peluang terhadap pertumbuhan industri pariwisata Indonesia dan dapat memberikan prospek terhadap pembangunan nasional. Peran industri pariwisata dewasa ini menjadi penting dan sentral dalam memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan baik sosial budaya, ekonomi dan lingkungan.

Berkaitan dengan hal ini terdapat salah satu tempat pariwisata terbaru yang merupakan kawasan tempat wisata islam yang diklaim terbesar di Indonesia yaitu pariwisata Cicalengka *Dreamland* yang terletak di Desa Tanjungwangi, Kec. Cicalengka, Kab.Bandung dengan lahan seluas 46 hektars yang sekitar 25% telah dibangun menjadi tempat wisata. Cicalengka *Dreamland* terletak tepat di perbukitan cicalengka dengan menawarkan pemandangan menikmati keindahan alam dengan nuansa islami, hal menarik lainnya ialah terdapat banyak spot foto, flying fox terpanjang di asean dan harga tiket yang tergolong murah menjadi daya tarik untuk para wisatawan lokal dan internasional datang berkunjung.

Pengembangan pariwisata Cicalengka *Dreamland* pada akhirnya akan menimbulkan perubahan pada sistem sosial masyarakat, termasuk pada aspek sosial-budaya tentu harus dikaji lebih jauh dalam menentukan sejauh mana pengaruh dari kegiatan pariwisata terhadap kondisi sosial budaya masyarakat lokal (Jurnal Reza Pahlevi).

Teori yang sesuai dalam mengkaji masalah penelitian mengenai Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Akibat Pengembangan Pariwisata Cicalengka *Dreamland* adalah teori Talcott Parsons bahwa dalam perspektif sosiologi perubahan sosial bisa dianggap fungsional jika perubahan tersebut membawa dampak perubahan terhadap masyarakat. Merujuk pada konsep Parsons perubahan sosial bersifat perlahan dan selalu berusaha menyesuaikan untuk terciptanya kembali sebuah keseimbangan. Perubahan sosial masyarakat lokal terutama dalam aspek sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan dengan beradaptasi terhadap keadaan adanya perkembangan tempat pariwisata.

Secara tidak langsung ini berkaitan dengan konsep AGIL dalam pengembangan teori fungsionalisme adapun skema Agil menurut Talcott Parsons mencakup adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi sebuah sistem dan latensi pemeliharaan pola.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG